

PESANTREN BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN DESA SENTOL DAYA PRAGAAN SUMENEP

M. Shafwan, Ach. Nurholis Majid
Universitas Al-Amien Prenduan

Abstract

In the beginning, Pondok Pesantren was established on a family basis. So the purpose of this research was conducted to find out the process of establishing a community participation-based Islamic boarding school and how the form of establishing a community participation-based Islamic boarding school in Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sentol Daya village. This research uses a qualitative research approach with a case study type. The methods used in collecting data are interview, observation, and documentation. From this method, then researchers process and analyze to obtain data or information. For data validity, researchers chose technical triangulation and source triangulation. This research resulted in several conclusions that the process of establishing a boarding school in Nurul Ihsan went through various stages, namely from decision making, development planning, implementation of development activities, to the utilization of activity results. And also the form of community participation, namely financial participation, material participation, and academic participation.

Keyword: *Pesantren, Participation, Community*

Abstrak

Pada mulanya, Pondok pesantren berdiri dengan basis keluarga. Maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pendirian Pondok Pesantren berbasis partisipasi masyarakat serta bagaimana bentuk pendirian pesantren berbasis partisipasi masyarakat di Pondok pesantren Nurul Ihsan desa Sentol Daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Untuk metode yang dipakai dalam mengumpulkan data ialah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari metode ini, kemudian peneliti mengolah dan analisis untuk memperoleh data atau informasi. Untuk keabsahan data, peneliti memilih triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan bahwasanya proses pendirian Pondok pesantren di Nurul Ihsan melalui berbagai tahap yaitu dari pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, pelaksanaan kegiatan pembangunan, sampai pemanfaatan hasil kegiatan. Dan juga bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi finansial, partisipasi material, dan partisipasi akademik.

KataKunci: *Pesantren, Partisipasi, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan episentrum lembaga pendidikan Islam Indonesia. terbukti secara historis, bahwa lembaga pendidikan pesantren tetap kokoh dan bertahan walaupun guncangan zaman yang senantiasa berubah cepat. Para tokoh serta pemangku utama dalam kebijakan penting di Negeri ini notabene adalah alumni pesantren. Dengan kekhasan yang ada pesantren terbukti telah mampu melahirkan tokoh-tokoh baik lokal, nasional bahkan dalam skala internasional.¹ Awal mula pondok pesantren berdiri atau didirikan untuk memberikan pengajaran dan pendidikan Islam kepada umat beragama Islam, agar mereka menjadi “*Khaira ummatin ukhrijat lina’âsi*”, yaitu umat yang berkualitas lahir dan batin, beriman, berakhlak, berilmu dan beramal. Selain itu, pesantren juga mengemban misi untuk mencetak kader-kader ulama.²

Pada mulanya, pesantren berdiri dengan basis keluarga, yakni pesantren yang didirikan di atas tanah wakaf dari orang tua atau keluarga pendiri pesantren. Pada tahapan tersebut, keluarga bisa menjadi kekuatan untuk mewujudkan cita-cita bersama mendirikan pesantren. Pada tahapan pengembangan visi pesantren, keluarga tidak mampu untuk mewujudkannya jika tidak bekerjasama dengan “orang-orang lain” di luar pesantren. Perubahan dalam pengelolaan institusi pesantren dari kepemilikan pesantren berbasis keluarga pada pengembangan berbasis *wakaf* pada umat dilakukan untuk memperbaiki kondisi pesantren tradisional yang belum secara manajemen.³

Pada perkembangannya, pesantren tidak bisa hanya dikelola oleh keluarga, perlu ada keterlibatan pihak lain untuk mendukung proses pendidikan di pesantren. Oleh karena itu perlu ada tanggungjawab bersama antara pemerintah, orangtua,⁴ dan masyarakat. Partisipasi masyarakat hadir dalam mendukung perkembangan-perkembangan peserta didik. Pendidikan akan lebih efektif dengan kemunculan sebuah partisipasi masyarakat, Partisipasi masyarakat merupakan peran serta atau ikut dan keterlibatan seseorang secara individu maupun berkelompok dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan merupakan kepedulian secara sengaja serta bersungguh-sungguh

¹Abdul Karim Mansur, “Konsistensi Pendidikan Pesantren, Antara Mengikuti Perubahan Dan Mempertahankan Tradisi,” *JIE*, vol.11, no. 1 (2013), diakses 7 August 2022, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/43/25>.

²Azfini Kurniyati dan Ach Nurholis Majid, “Internalisasi Pendidikan Emansipatoris Di Perguruan Pesantren,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol.1, no. 11 (2021): 2333–2342, diakses 7 August 2022, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/493>.

³Djamaluddin Perawironegoro, “Pola Perencanaan Dan Pengembangan Visi Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Jombang,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.4, no. 2 (20 December 2019): 263–286, diakses 25 July 2022, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2649>.

⁴Oki Mitra dan Ismi Adelia, “Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.16, no. 2 (2019).

dalam membina secara kontinu.⁵

Partisipasi sebagai eksistensi dukungan rakyat dalam rencana pembangunan yang dirancang dan ditentukan, dimana ukuran tinggi rendahnya partisipasi dapat dilihat dari kemauan masyarakat menanggung biaya pembangunan, baik dalam bentuk uang atau tenaga. Partisipasi juga merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai, dimana ukuran tinggi rendahnya partisipasi tidak hanya dilihat dari kemauan masyarakat menanggung biaya pembangunan, tetapi dari ada atau tidaknya hak masyarakat menentukan arah dan tujuan pembangunan, serta ada tidaknya kemauan masyarakat untuk secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.⁶

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut serta pada masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan. Masyarakat diharapkan berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan sekitar. Untuk mengefektifitaskan gerakan partisipasi masyarakat tersebut, kemudian pemerintah membentuk beberapa lembaga-lembaga PKK, LKMD, dan karang taruna sebagai wadah dalam mendorong komunitas lokal untuk berpartisipasi.⁷

Pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sekolah maupun pesantren memerlukan pemahaman berbagai pihak terkait, terutama menyangkut di mana posisinya dan apa manfaatnya. Pelibatan dalam pendidikan ini dirasa sangat diperlukan yang bukan hanya bentuk konsep dan wacana saja, tapi juga lebih *action* di lapangan.⁸ Artinya partisipasi masyarakat dalam pendidikan tidak lagi menjadi sebuah wacana akan tetapi menjadi suatu kenyataan (*real*). Oleh karena itu, dengan pelibatan atau partisipasi masyarakat menjadi keberhasilan proses pendidikan menjadi lebih maksimal.

Partisipasi masyarakat menjadi wacana penting dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan Nasional hak dan kewajiban warga Negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pada Bab III pasal 8 dinyatakan bahwa “masyarakat berhak

⁵Normina, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, vol.14, no. 26 (2016).

⁶Hery Bachrizal Tanjung, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan : Pengalaman Pesantren,” *Jurnal Agribisnis Kerakyatan*, vol.3, no. 1 (2013).

⁷“Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah,” *Bappeda*, last modified 2017, diakses 6 July 2022, <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>.

⁸Siswanto Siswanto, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Islam (Peran Komite Sekolah/Madrasah),” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol.18, no. 1 (2013), diakses 27 July 2022, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1449>.

untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, sekaligus evaluasi program pendidikan.⁹Maka dalam setiap partisipasi masyarakat dalam suatu lembaga pasti membutuhkan sebuah pengembangan baik lembaga pesantren maupun madrasah.

Partisipasi masyarakat sebagai bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sudah cukup jelas ditegaskan kembali dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Bab XV pasal 54 ayat (1) bahwa “Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.”¹⁰

Partisipasi masyarakat pada umumnya berfungsi sebagai pemantau perkembangan peserta didik, dikarenakan lembaga pendidikan merupakan sistem terbuka bagi masyarakat. Maka dari itu, sebagai sistem yang terbuka sudah tidak mengisolasi diri serta penting untuk menyadari keberadaan masyarakat baik ide-idenya, kebutuhannya serta nilai-nilai yang ada di masyarakat. begitu pula sebaliknya menyadari bahwa lembaga pendidikan sangat membantu mereka untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹¹ Selama ini yang kita ketahui bahwa Pendidikan Islam secara kelembagaan pada umumnya dikelola dengan pola pondok pesantren.¹² Artinya setiap kelembagaan formal yang bernuansa Islami berawal dari berdirinya sebuah pondok pesantren. Dalam penelitian Syuhada menjelaskan bahwa sebagian besar pesantren di Indonesia mendirikan madrasah, yang mana madrasah merupakan pembaharuan pesantren.¹³

Maka demikian berbeda dengan pondok Pesantren yang berada di lembaga pendidikan Nurul Ihsan yang berdiri jauh sesudah pendidikan formal didirikan. Pondok pesantren ini didirikan atas dasar inisiatif oleh masyarakat sekitar. Pada awalnya, pondok pesantren Nurul Ihsan merupakan program kepala sekolah untuk memberikan seluruh siswa-siswinya menginap yang diinstruksikan untuk mengikuti program asrama selama ujian berlangsung.

Karena dinilai sukses dan mendapat respons positif dari masyarakat, program ini dilanjutkan lagi pada pelaksanaan ujian semester genap Juni 2021. Karena belum memiliki tempat khusus, ruang kelas dijadikan tempat tidur santri pada dua kegiatan

⁹Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia,” diakses 11 August 2022, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.

¹⁰Ibid.

¹¹Hubbil Khair, “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, vol.12, no. 2 (2021).

¹²Murdianto, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Masyarakat,” *Mudabbir*, vol.1, no. 2 (2020).

¹³Syuhada, “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah: Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru” (Tesis, Universitas Negeri Islam Alaudin Makassar, 2016).

asrama tersebut.¹⁴ Pada program asrama yang kedua ini, respons positif dari masyarakat semakin meningkat. Beberapa perwakilan dari masyarakat mendatangi pengasuh dan meminta agar didirikan tempat untuk asrama santri putra. Untuk memenuhi aspirasi masyarakat, pada bulan Juli lalu K. Abd. Hamid, S.Pd selaku ketua Yayasan Nurul Ihsan mengumpulkan wali santri untuk bermusyawarah terkait pendirian Pondok Pesantren.¹⁵

Adapun untuk santri putra kegiatan, pesantren ini sudah dimulai sejak tanggal 01 Agustus 2021 walaupun pondok belum ada, para santri sementara berdiam di mushalla Nurul Ihsan, dan hingga saat ini berjalan sebagaimana pondok pesantren pada umumnya. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam membangun program pesantren yang berdiri sesudah pendidikan formal inilah jarang sekali ditemukan dikarenakan secara umum pendidikan formal merupakan integrasi atau pembaharuan dari pendidikan tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses berdirinya pondok pesantren yang didirikan atas dasar partisipasi masyarakat serta untuk melihat bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun sebuah pondok pesantren. penelitian ini penting dilakukan dikarenakan *Pertama*, partisipasi masyarakat Nurul Ihsan tersebut, berpartisipasi dalam mendirikan pesantren. *Kedua*, dalam mendirikan pesantren dengan partisipasi masyarakat di lembaga Nurul Ihsan memang murni dari masyarakat dikarenakan selama ini pesantren didirikan oleh kiai, atau perorangan.

Penelitian juga penting untuk diteliti dikarenakan pesantren merupakan pendidikan tradisional yang sudah teruji berbagai waktu dan menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan pendidikan yang non Pesantren. Sebagaimana penelitian terdahulu lebih meneliti partisipasi masyarakat pada perkembangan madrasah serta pengadaan sarana prasarana yang lainnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada partisipasi masyarakat pada pembangunan serta penyelenggaraan Pondok pesantren dan bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun Pondok pesantren di Nurul Ihsan. dalam penelitian ini juga memiliki keunikan yang mana pesantren yang didirikan oleh masyarakat jauh sesudah pendidikan formal berdiri sedangkan faktanya pendidikan formal menjadi pengembangan dari pendidikan pesantren.

METODOLOGIPENELITIAN

Jenis penelitian ini dalam melihat proses berdirinya pondok pesantren berbasis partisipasi masyarakat di Nurul Ihsan serta bentuk partisipasinya yakni menggunakan jenis studi kasus. Studi Kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara yang alami.¹⁶ peneliti melakukan

¹⁴Masyarakat sekitar, "Berdirinya Pesantren Nurul Ihsan," 16 June 2022.

¹⁵Khalilurrahman, "Profil Berdirinya Pesantren," 2022.

¹⁶Gilang Asri Nurhama dan Wiwi Hendrian, "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,"

eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih.¹⁷

Adapun dalam mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data. primer dan jenis data sekunder. Yakni data primer adalah sumber pertama sedangkan sekunder sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹⁸ Sedangkan untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Untuk teknis analisis data menggunakan kondensasi data, yakni merupakan penyeleksian data, menfokuskan, menyederhanakan dari hasil data baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada kondensasi ini peneliti penyaringan data dengan sesederhana mungkin dengan tanpa mengurangi data sedikitpun dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti akan menemukan temuan penelitian yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Kabupaten Sumenep Madura.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pendirian Pesantren Berbasis Partisipasi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sentol Daya

Berbicara tentang masyarakat dengan keterlibatan dalam pendidikan bahwa hal ini merupakan ikatan satu kesatuan dalam memberikan solusi terhadap perkembangan baik terhadap peserta didik maupun lembaga. Maka harus disadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, dan kemajuan pendidikan. Tentunya partisipasi masyarakat tersebut merupakan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat terhadap program-program yang akan terlaksana. Maka dari itu partisipasi masyarakat dalam hal mendirikan pondok pesantren di Nurul Ihsan Sentol Daya dengan proses yaitu :

a. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah sebuah mekanisme dalam melakukan penilaian dan menyeleksi sebuah beberapa pilihan. Ketetapan pengambilan keputusan diluruskan setelah menjalani beberapa proses perhitungan rasional dan peninjauan alternatif.¹⁹ Namun sebelum kesimpulan dirumuskan dan

MEDIAPSI, vol.7, no. 2 (2021).

¹⁷Sugiono Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2010th ed. (Bandung: ALFABETA, n.d.).

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001).

¹⁹Rizky Eka Febriansah dan Dewi Ratiwi Meiliza, "Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan," *Umsida Press* (2020): 1–114, diakses 26 December 2022, <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6833-62-9>.

dilaksanakan, terdapat beberapa jenjang tahapan yang harus dilalui, tahapan itu mungkin dapat meliputi rekognisi permasalahan dasar, menyiapkan putusan alternatif yang dipilih, lalu mencapai fase pilihan terbaik. Pondok pesantren yang berdiri atas partisipasi masyarakat di Nurul Ihsan tentunya melewati proses membuat keputusan yang dalam hal ini masyarakat mengajukan kepada pihak lembaga. Maka pihak lembaga Nurul Ihsan tidak langsung mengambil keputusan atas pengajuan dari masyarakat. pihak lembaga melaksanakan tahapan-tahapan rekognisi permasalahan untuk mencapai fase pilihan terbaik.

Dalam beberapa penelitian juga pengambilan keputusan ini berdasarkan dalam Simon menyebutkan beberapa jenjang pengambilan keputusan dalam empat tahap yang di antaranya *Design*, tahap perumusan penanggulangan dalam bentuk opsi pemecahan permasalahan dan *implemation*, yaitu tahap menjalankan pilihan keputusan dan mengevaluasi hasil.²⁰ Dengan kata lain, apapun yang menjadi hasil ataupun keputusan musyawarah mufakat tersebut sudah menjadi tanggung jawab bagi semua peserta musyawarah dalam konteks ini adalah masyarakat.²¹

Pengambilan keputusan pada pendirian Pondok pesantren di Nurul Ihsan melalui tahap dalam pilihan terbaik yaitu dengan melaksanakan *istikhara*. Akan tetapi pengambilan keputusan tidak hanya melalui *istikhara* dikarenakan memberikan keputusan yang diajukan oleh masyarakat dalam membangun Pondok pesantren memerlukan pemikiran yang panjang serta kritis. Setelah pengambilan keputusan melalui hasil *istikhara* pihak lembaga juga melaksanakan rapat bersama, maka demikian pengambilan keputusan ini mencapai fase pilihan terbaik.

b. Perencanaan pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam proses pendirian pesantren di Pondok pesantren Nurul Ihsan tentunya sangat beraturan serta terstruktur dalam setiap ada keputusan pasti akan ada tindakan yang harus dijalankan. Oleh karena itu perencanaan bangunan di Pondok pesantren Nurul Ihsan sesuai dengan pendapat Wicaksono dan Sugiarto pelaksanaan perencanaan dapat dikatakan partisipatif apabila memenuhi ciri-ciri dalam bagian teori Fokus perencanaan, berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat serta memperhatikan

²⁰ Ibid.

²¹ Elida Imro'atin Nur Laily, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif," *Kebijakan dan Manajemen Publik*, vol.3, no. 3 (2015).

apresiasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka.²²

Perencanaan pembangunan seperti yang di laksanakan oleh masyarakat pada pembangunan Pondok pesantren Nurul Ihsan yang awali dengan mengadakan rapat walisantri yang menghasilkan keputusan-keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembangunan seperti membentuk ketua pelaksanaan, menentukan waktu pelaksanaan pembuatan asrama, pembuatan asrama dimulai dari asrama puteri, dan pelaksanaan pembuatan asrama menggunakan sistem gotong-royong. Yang tentunya dalam pelaksanaan pembangunan, perencanaan merupakan proses penting untuk mencapai hasil yang diinginkan.²³ Perencanaan pembangunan Pondok Pesantren di Nurul Ihsan merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh masyarakat sekitar lebih-lebih oleh para walisantri.

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan atau rencana memang memiliki kata 'jalan' jika ditinjau dari aspek tujuan yang ingin dicapai yaitu sama-sama menunjukkan suatu proses atau cara untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang disampaikan oleh perwakilan masyarakat di Pondok pesantren Nurul Ihsan bahwa masyarakat akan tetap memberikan permintaan setiap perencanaan pihak Pondok pesantren guna perkembangan Pondok ke depan.

Perencanaan sebenarnya juga sudah tersirat dalam al-Qur'an dalam Surah Fathir. Allah Swt. Berfirman : Artinya : dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang Perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah. (QS. Fathir, ayat 11)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa setiap bentuk-bentuk yang terjadi di muka bumi maupun di langit sudah ditetapkan oleh Allah Swt. Begitu juga pendirian Pondok pesantren di Nurul Ihsan berdirinya atas dasar dari perencanaan yang cukup matang baik dari pengambilan keputusan yang diiringi

²²Irma Purnamasari, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan," *Jurnal Sosial Humaniora*, vol.2, no. 1 (2011).

²³ Maringan Panjaitan dan Evi Phaninora Pandiangan, "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Untuk Mengoptimalkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bandar" (n.d.).

dari hasil *istikhara* dan rapat pihak lembaga dan sampai pada perencanaan yang diadakannya rapat bersama walisantri.

c. Pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan kegiatan merupakan aksi berbagai partisipasi masyarakat yang diberikan kepada Pondok pesantren khususnya di Nurul Ihsan baik berupa pemikiran, tenaga, maupun material. Maka dari itu partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah, ketersediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan tertentu.

Pelaksanaan pembangunan Pondok pesantren di Nurul Ihsan berproses selama satu bulan dimulai dari Pondok Puteri terlebih dahulu. Pada proses pelaksanaan pembangunan berdasarkan data di atas bahwa, ketika pelaksanaan pembangunan berlangsung masyarakat hanya fokus pada pembangunan pesantren saja. Dalam artian semua aktifitas yang lainnya oleh masyarakat ditinggal demi kelancaran pelaksanaan pembangunan. Maka demikian menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental, dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan.²⁴Tentunya keterlibatan masyarakat tersebut pada proses pelaksanaan pembangunan ini mempunyai misi yang diharapkan oleh masyarakat.

d. Pemanfaatan hasil kegiatan

Pada proses pemanfaatan hasil kegiatan inilah merupakan puncak dari berbagai proses yang dijalani oleh masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan tentunya ada tujuan yang diharapkan yaitu pemanfaatan hasil kegiatan disetiap persekolahan, madrasah, ataupun di Pesantren untuk meningkatkan efektifitas pencapaian mutu dan tujuan pendidikan sekolah dalam hal ini bukan lagi hanya milik sekolah, melainkan hakikat sekolah sebagai sub sistem dalam sistem masyarakat di mana fungsi pendidikan dikembalikan secara utuh dalam melestarikan dalam nilai-nilai yang ada di masyarakat.²⁵

Pondok pesantren Nurul Ihsan berdasarkan dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti bahwa pemanfaatan hasil kegiatan pembangunan di Nurul Ihsan adalah berbagai macam pemanfaatan seperti dengan adanya Pondok pesantren santri bisa terkontrol baik pelajarannya maupun pergaulannya. Hal ini

²⁴Muhammad Yusuf, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gang Tanjung," *Journal Ilmu Pemerintahan*, vol.7 (2019).

²⁵Samsiah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Maroanging Bulukumba," *Journal Of Islamic Education Management*, vol.4, no. 2 (2018).

juga berdasarkan pengakuan-pengakuan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan Pondok pesantren tersebut. Ada beberapa sasaran masyarakat dalam membangun Pondok pesantren di Nurul Ihsan yang dalam hal ini sangat menjadi kegunaan kepada lembaga maupun masyarakat sendiri yaitu *pertama*; jauh dari pergaulan yang tidak baik, *kedua*; biar tidak selalu main *hanpone*, dan *ketiga*; dengan adanya Pondok pesantren, Shalatberjemaahnya terjaga dan terkordinir secara sempurna.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Mendirikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sentol Daya

Bentuk Partisipasi masyarakat merupakan sebuah wujud sumbangan ataupun arah dari sebuah partisipasi masyarakat dan ini juga bisa dikatakan partisipasi dalam pendidikan baik berupa finansial, material, maupun bentuk partisipasi akademik (pengetahuan).

a. Partisipasi finansial

Pada partisipasi ini, bentuk partisipasi masyarakat berupa ide ataupun pemikiran dan juga berupa dana yang diberikan kepada pihak-pihak lembaga yang membutuhkan. Maka Gaevanta dan Valderama menegaskan partisipasi masyarakat merupakan kepedulian dengan pelbagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan.²⁶Partisipasi finansial dalam pendirian Pondok pesantren di Nurul Ihsan paling banyak memberikan dana berupa uang. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan dana ini lebih dibutuhkan dibandingkan dengan bentuk lainnya karena disebabkan berupa uang lebih bersifat serba guna, dapat digunakan pada bermacam-macam keperluan seperti pembelian material, upah pekerja khusus ataupun makan-minum pekerja.²⁷

b. Partisipasi material

Partisipasi masyarakat yang berupa material diwujudkan dengan sumbangan bahan-bahan yang berkaitan dengan material bangunan, dalam hal ini untuk menyempurnakan bangunan dan tempat untuk belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.²⁸ Maka pada bentuk material ini partisipasi masyarakat di Nurul Ihsan memberikan kayu, kandang ayam, dan bambu. Dan juga alat-alat

²⁶Fathurrahman Fadil, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan," *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, vol.2 (2013).

²⁷Yusuf Daud, "Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik," *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, vol.2, no. 2 (26 June 2019).

²⁸Normina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan."

bangunan seperti semen, dan batu.

c. Partisipasi akademik

Partisipasi masyarakat dalam membangun pesantren tidak hanya berpaku tangan pada partisipasi finansial dan material saja, namun juga partisipasi masyarakat di Nurul Ihsan memberikan pelajaran-pelajaran kepada santri dalam mendukung pengetahuan serta hal-hal yang bersangkutan dengan keilmuan. Pernyataan ini bisa dilihat pada hasil observasi, yang mana masyarakat ikutserta dalam memberikan evaluasi pembelajarannya pada menjelang ujian berlangsung. Selain masyarakat aktif memberikan sumbangan berupa pelajaran di lingkungan Pondok, juga masyarakat berperan aktif untuk mendukung efektifitas program pesantren ketika berada di rumahnya. Seperti masyarakat memberikan kesempatan bahkan membujuk putera-puterinya untuk mengikuti kursus-kursus. Kursus tersebut berupa baca kitab, Tartil Qur'an, Hafidz Qur'an dan bahasa Arab. Hal ini sesuai bahwa partisipasi akademik kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan program akademik yang berkualitas.²⁹

Maka dalam penelitian terdahulu juga menyinggung bahwa partisipasi akademik bersifat sumbangan ilmu pengetahuan masyarakat kepada peserta didik ketika berada di sekolah dengan harapan masyarakat lembaga pendidikan bisa bermutu. Oleh karena itu partisipasi akademik ini juga merupakan menjadi dukungan penuh masyarakat terhadap santri khususnya santri di Pondok pesantren Nurul Ihsan dalam rangka menambah lingkungan baik serta perkembangan dimasa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses pendirian pesantren berbasis partisipasi masyarakat serta bentuk partisipasi masyarakat dengan berlokasi penelitian di Pondok pesantren Nurul Ihsan desa Sentol Daya Pragaan sumenep. Dalam mendirikan Pondok pesantren di Nurul Ihsan masyarakat berperanserta ataupun ikut andil dalam pembangunan tersebut melalui empat proses. Proses tersebut berupa pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, pelaksanaan kegiatan pembangunan, dan pemanfaatan hasil kegiatan. Sementara ini proses pendirian pesantren di Nurul Ihsan dilakukan dengan tiga bentuk partisipasi masyarakat, partisipasi finansial, partisipasi material, dan partisipasi akademik. Dari bentuk partisipasi tersebut masyarakat memberikan sumbangan yang penuh kepada pihak lembaga dengan sukarela.

²⁹Ibid.

Selain masyarakat menjadi ikutserta dalam pembangunan pesantren masyarakat juga harus ikutserta dalam pengembangan-pengembangan selanjutnya. Dikarenakan berdirinya Pesantren berangkat dari kekurangan dana dari lembaga serta kekurangan tenaga untuk mendidik. Maka demikian masyarakat harus ikutserta dalam pengembangannya baik pengembangan secara finansial maupun secara akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachrizal Tanjung, Hery. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan : Pengalaman Pesantren." *Jurnal Agribisnis Kerakyatan*, vol.3, no. 1 (2013).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001.
- Daud, Yusuf. "Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, vol.2, no. 2 (26 June 2019).
- Fadil, Fathurrahman. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, vol.2 (2013).
- Febriansah, Rizky Eka, dan Dewi Ratiwi Meiliza. "Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan." *Umsida Press* (2020): 1–114. Diakses 26 December 2022. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6833-62-9>.
- Khair, Hubbil. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, vol.12, no. 2 (2021).
- Khalilurrahman. "Profil Berdirinya Pesantren," 2022.
- Kurniyati, Azfina, dan Ach Nurholis Majid. "Internalisasi Pendidikan Emansipatoris Di Perguruan Pesantren." *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol.1, no. 11 (2021): 2333–2342. Diakses 7 August 2022. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/493>.
- Laily, Elida Imro'atin Nur. "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif." *Kebijakan dan Manajemen Publik*, vol.3, no. 3 (2015).
- Mansur, Abdul Karim. "Konsistensi Pendidikan Pesantren, Antara Mengikuti Perubahan Dan Mempertahankan Tradisi." *JIE*, vol.11, no. 1 (2013). Diakses 7 August 2022. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/43/25>.
- Masyarakat sekitar. "Berdirinya Pesantren Nurul Ihsan," 16 June 2022.
- Mitra, Oki, dan Ismi Adelia. "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.16, no. 2 (2019).
- Murdianto. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Masyarakat." *Mudabbir*, vol.1, no. 2 (2020).
- Normina. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, vol.14, no. 26 (2016).
- Nurhama, Gilang Asri, dan Wiwi Hendrian. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *MEDIAPSI*, vol.7, no. 2 (2021).
- Panjaitan, Maringan, dan Evi Phaninora Pandiangan. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Untuk Mengoptimalkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bandar" (n.d.).
- Perawironegoro, Djamaluddin. "Pola Perencanaan Dan Pengembangan Visi Pesantren: Studi Kasus

- Di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Jombang.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.4, no. 2 (20 December 2019): 263–286. Diakses 25 July 2022. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2649>.
- Purnamasari, Irma. “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan.” *Jurnal Sosial Humaniora*, vol.2, no. 1 (2011).
- Republik Indonesia, Presiden. “Undang-Undang Republik Indonesia.” Diakses 11 August 2022. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.
- Samsiah. “Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Maroanging Bulukumba.” *Journal Of Islamic Education Management*, vol.4, no. 2 (2018).
- Siswanto, Siswanto. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Islam (Peran Komite Sekolah/Madrasah).” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol.18, no. 1 (2013). Diakses 27 July 2022. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1449>.
- Sugiono, Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2010th ed. Bandung: ALFABETA, n.d.
- Syuhada. “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah: Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru.” Tesis, Universitas Negeri Islam Alaudin Makassar, 2016.
- Yusuf, Muhammad. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gang Tanjung.” *Journal Ilmu Pemerintahan*, vol.7 (2019).
- “Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.” *Bappeda*. Last modified 2017. Diakses 6 July 2022. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>.

